



Research/Review

Pengaruh Lingkungan Sosial, Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Ayula Timur

Sri Asmi Hatim^{1*}, Melizubaida Mahmud², Cristian Polamolocr³, Radia Hafid⁴, Imam Prawiranegara Gani⁵

¹ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia: asmihatim10@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia: melizubaida@ung.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia: polamolocr@gmail.com

⁴ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia: radiahafid@ung.ac.id

⁵ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia: imam.prawiranegaragani@ung.ac.id

* Corresponding Author : Sri Asmi Hatim

Abstract This research aims to determine the influence of social environment, business capital, and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest in the community of Ayula Timur Village, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This research employs a quantitative approach using a survey research method. The primary data used were collected through a questionnaire distributed to the residents of Ayula Timur Village. The sample comprises 64 respondents: farmers, plantation workers, livestock breeders, civil servants, entrepreneurs, and laborers. The data analysis technique employs multiple linear regression, assisted by the SPSS program. The results indicate that simultaneously, the variables of social environment, business capital, and entrepreneurial knowledge significantly influence entrepreneurial interest, with a significance value of 0.000. Partial testing results show that social environment, business capital, and entrepreneurial knowledge each positively influence entrepreneurial interest. The coefficient of determination (R-square) is 0.373 or 37.3%, meaning that the three independent variables collectively influence the dependent variable (entrepreneurial interest). In contrast, other factors outside the studied model influence the remaining 62.7%.

Keywords: Social Environment, Business Capital, Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Interest

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sosial, Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Ayula Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif, dengan metode penelitian survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kusioner pada masyarakat Desa Ayula Timur. Jumlah sampel sebesar 64 responden, yaitu masyarakat yang bekerja sebagai petani, pekebun, peternak, ASN, wirausaha dan buruh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dan nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,373 atau 37,3% yang berarti bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

1. Pendahuluan

Kesejahteraan sosial kini dapat dicapai melalui kewirausahaan, yang menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Dalam konteks ini, kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memacu inovasi, dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022

Received: Februari 15th 2025;

Revised: Februari 27th 2025;

Accepted: Maret 28th 2025;

Published: Maret 30th 2025

Curr. Ver.: Maret 30th 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional bertujuan mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan target persentase 3,95% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2024. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperkuat perekonomian negara, khususnya dengan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam sektor kewirausahaan. Namun, rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini masih terbilang rendah, yakni hanya 3,47%, yang menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai target tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2024, terdapat sekitar 5,01 juta pemilik usaha mapan yang mengalami peningkatan sebesar 2,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, jumlah pengusaha pemula di Indonesia masih jauh lebih banyak, dengan 51,55 juta pemilik usaha pemula. Meskipun angka pemilik usaha pemula terus meningkat, ada penurunan pada kategori ini, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha yang sudah ada. Sebagian besar pengusaha pemula tersebut beroperasi tanpa pengalaman dan sering kali tidak dapat mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Selain itu, banyak di antara mereka yang mempekerjakan tenaga kerja tidak tetap atau tanpa gaji, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam hal keberlanjutan usaha.

Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk memulai dan mengelola usaha dengan tekad yang kuat serta kemampuan untuk menghadapi berbagai risiko. Minat ini sering kali didorong oleh dorongan intrinsik, seperti keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, cita-cita pribadi, dan motivasi untuk mencapai kesuksesan. Siswida (2021) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki kemauan keras untuk berusaha secara maksimal, bahkan dalam menghadapi kegagalan. Ardiani & Putra (2020) juga menekankan bahwa minat berwirausaha muncul dari keterlibatan seseorang dalam kegiatan bisnis, yang membangun keinginan untuk memiliki dan mengelola usaha sendiri. Oleh karena itu, minat berwirausaha bukan hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga hasil dari komitmen dan upaya untuk belajar dari pengalaman.

Di Desa Ayula Timur, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, minat berwirausaha masyarakat sangat rendah. Hanya sekitar 9,68% dari total penduduk yang terlibat dalam kewirausahaan, sedangkan sebagian besar masyarakat lebih memilih bekerja sebagai buruh, yang mencapai 48%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat belum tertarik untuk memulai usaha, meskipun potensi kewirausahaan di desa tersebut cukup besar. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha adalah kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat membatasi keinginan individu untuk mengambil risiko dan memulai usaha, karena mereka cenderung merasa lebih aman dengan pekerjaan yang sudah ada.

Selain itu, faktor modal usaha menjadi salah satu kendala besar bagi masyarakat Desa Ayula Timur dalam memulai usaha. Banyak individu yang memiliki niat untuk berwirausaha, namun terbentur dengan keterbatasan modal yang dapat digunakan untuk memulai usaha. Modal usaha dapat berupa uang, barang, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Meifa & Sanjaya (2022) mengungkapkan bahwa ketersediaan modal usaha yang tinggi dapat meningkatkan minat seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha. Tanpa adanya modal yang cukup, calon wirausahawan akan kesulitan untuk membeli peralatan, bahan baku, atau bahkan membayar biaya operasional usaha. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk bekerja di sektor yang dianggap lebih stabil, seperti menjadi buruh atau petani, yang tidak memerlukan investasi awal yang besar.

Pengetahuan kewirausahaan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pengetahuan tentang cara-cara menjalankan bisnis, mengelola sumber daya, serta memahami pasar dan pelanggan sangat penting agar suatu usaha dapat bertahan dan berkembang. Rachmawati et al. (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan membantu individu untuk lebih memahami potensi usaha yang ada di sekitar mereka dan bagaimana mengoptimalkannya menjadi peluang yang menguntungkan. Pengetahuan ini juga

membantu pengusaha dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha. Marfua (2021) menambahkan bahwa pengetahuan kewirausahaan meliputi kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan produk atau layanan yang menarik bagi pasar, yang menjadi kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Riset sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan sosial, modal usaha, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan. Rachmawati et al. (2022), Jamil (2021), dan Rahayu (2023) menemukan bahwa ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Lingkungan sosial yang mendukung, modal usaha yang memadai, serta pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri individu untuk memulai usaha. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Ayula Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di desa tersebut, serta untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kewirausahaan di daerah tersebut.

2. Kajian Pustaka

Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu tempat yang masyarakatnya saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar individu itu sendiri maupun dengan lingkungannya (Apriliawati, 2018). Lingkungan Sosial yaitu kondisi-kondisi yang ada di dunia dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan, dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain. Lingkungan sosial juga yaitu manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal (Wati et al., 2023).

Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial

Dalam penelitian (Apriliawati, 2018) menyebutkan faktor lingkungan sosial sebagai berikut:

- Kelompok Pengikut

Mereka yang termasuk dalam kelompok pengikut adalah mereka yang mempengaruhi sikap, keyakinan, adat istiadat, dan tindakan konsumen. Kolektif orang-orang yang mengikuti seseorang adalah kelompok yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap watak atau perilaku seseorang. Kelompok panutan dapat mendorong peniruan perilaku organisasi yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pilihan produk seseorang atau merek dagang

- Keluarga

Keluarga yang merupakan unit sosial terkecil dikatakan mempunyai pengaruh dan penentuan keputusan pembelian yang signifikan. Keluarga merupakan suatu unit sosial dimana seseorang berada perkawinan atau ikatan darah, dengan kepala keluarga dan beberapa orang individu berkumpul, tinggal di suatu tempat di bawah satu atap, dan saling ketergantungan.

Indikator Lingkungan Sosial

Dalam penelitian (Ratih, 2023) indikator lingkungan sosial terdiri dari yaitu:

- Lingkungan Kerja, merupakan interaksi manusia dalam artian kepemimpinan dan para karyawan serta pihak lain dalam ruang kerja

- Lingkungan Keluarga, merupakan lingkungan pertama dalam memberikan tuntunan dan memiliki peranan dalam upaya mengembangkan pribadi seseorang.
- Lingkungan Masyarakat merupakan tempat manusia bersosialisasi yang dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.
- Media Massa, pada saat ini peranan massa media yang lebih banyak digunakan melalui media sosial dapat membantu seseorang untuk memberikan memperluas pengetahuan.

Pengertian Modal Usaha

Modal usaha adalah salah satu aspek yang wajib ada dalam menciptakan serta menjalankan kegiatan suatu usaha, tidak hanya aspek lain yang tidak kalah penting yakni sumber daya manusia, ekonomi, kemampuan tenaga kerja, teknologi, dan organisasi ataupun legalitas (Meifa & Sanjaya, 2022). Modal usaha ini harus sudah tersedia sebelum seseorang memutuskan untuk melakukan usahanya. Sehingga ketersediaan modal usaha tentu menjadi salah satu faktor penting di dunia bisnis. Maka tidak heran jika modal usaha dikatakan sebagai pemicu minat berwirausaha seorang individu. Apabila modal usaha tinggi, maka akan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Sumber-Sumber Modal Usaha

Dalam penelitian (Rahayu, 2023), modal usaha dapat diuraikan sebagai berikut:

- Modal Sendiri

Modal sendiri ialah dana yang disediakan dari seorang pengusaha untuk memulai serta menjalankan kegiatan usaha yang diperoleh melalui tabungan yang didapatkan dari pendapatan masa lalu, yang disimpan di bank maupun di rumah baik berupa tabungan atau deposito. Selain itu, modal sendiri juga didapatkan dari penjualan suatu barang yang dimiliki pengusaha seperti barang-barang yang sudah menumpuk di gudang atau barang-barang lainnya yang masih tersimpan.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan modal sendiri:

- Kelebihan modal sendiri:

- Tidak terdapat biaya administrasi atau bunga sehingga untuk kedepannya tidak akan menjadi beban.
- Tidak bergantung terhadap pihak lainnya, yang berarti pendapatannya hanya didapatkan dari setoran pemilik modal.
- Tidak membutuhkan banyak persyaratan yang dapat memakan waktu yang relatif lama.
- Tidak adanya kewajiban dalam mengembalikan modal, yang berarti modal awal yang sudah di tanamkan dari seorang pemilik modal akan terus tertanam dan tidak akan terjadi masalah ketika pemilik modal akan mengalihkannya pada pihak lain.

- Kekurangan modal sendiri :

- Jumlahnya terbatas, yaitu untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang ditentukan, perlu bergantung pada pemiliknya dan jumlah tersebut relatif terbatas.
- Pendapatan yang didapat pada modal sendiri dari calon pemilik baru dalam jumlah tertentu relatif lebih sulit dikarenakan harus di pertimbangkan dari prospek usahanya dan kinerjanya.

- Kurang adanya motivasi, karena dalam hal ini pada modal sendiri dipergunakan oleh pemilik usaha tersebut, karena dapat mempengaruhi adanya motivasi terhadap usaha yang dijalankan akan jauh lebih rendah dibanding dengan yang menggunakan modal asing atau pinjaman.

- **Indikator Modal Usaha**

Dalam penelitian (Siagian & Manalu, 2021), indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

- Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya tanpa modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atau usaha yang dijalankan.

- Pemanfaatan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima mutahiq dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bias meningkat.

- Besar Modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Dan besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan.

Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan yakni kemampuan individu dalam menciptakan sebuah karya baru serta membuat output produk yang inovatif. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang memumpuni maka seseorang bisa lebih mudah dalam membuat inovasi pada peluang usaha yang ada di sekitar mereka menjadi hasil yang baru dan berkualitas (Rachmawati et al., 2022).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kewirausahaan

Dalam penelitian (Aini & Oktafani, 2020) ada 3 aspek yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan, yaitu:

- Mengambil resiko usaha,
- Menganalisis peluang usaha
- Merumuskan solusi masalah

Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Dalam penelitian (Normalasari, 2023) Indikator pengetahuan kewirausahaan yaitu :

- Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis

Memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha banyak yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Penting untuk memiliki pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki sebelum terjun ke dalam dunia usaha.

- Pengetahuan lingkungan usaha yang ada

Pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan.

- Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah terkait usahanya baik berhubungan secara langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen.

- Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Setiap usaha dari yang paling kecil sampai yang paling besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang baik dapat mencegah biaya yang tidak diperlukan.

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko. Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Rahman et al., 2023).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut penelitian (D. K. Wardani & Jelati, 2022) Minat seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain dinamika keluarga, lingkungan sosial ekonomi, dan dukungan pendidikan, serta pengalaman dan peluang berwirausaha. Dan keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen, baik internal maupun eksternal (seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran) (keluarga, teman, dan tetangga).

Indikator Minat Berwirausaha

Dalam penelitian (Dheananda, 2023) indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

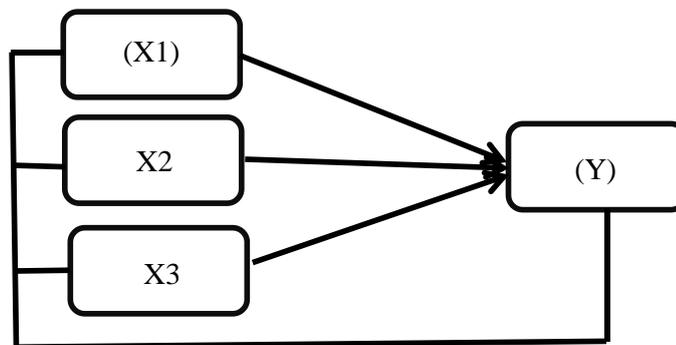
- Perasaan senang yaitu rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka seseorang tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi individu untuk terus berwirausaha.
- Ketertarikan merupakan hasil dari kegiatan wirausaha itu sendiri atau dapat menjadi faktor pendorong yang membuat seseorang merasa tertarik untuk memulai bisnisnya sendiri. Orang-orang biasanya tertarik pada usaha bisnis karena berbagai alasan, seperti minat dan pengalaman mereka.
- Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan. Individu yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.
- Keterlibatan merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha, dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

3. Metodologi Penelitian

Tahapan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang diperoleh berupa angka- angka atau *score* dan nilai atau pernyataan- pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Peneliti mengambil objek yaitu minat masyarakat Desa Ayula Timur, Kab. Bone Bolango. Informasi sumber data tersebut dari survei langsung serta membagikan kusioner yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu tentang minat berwirausaha, lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan.

Adapun penelitian ini menggunakan Desain penelitian menggambarkan rencana, prosedur-prosedur atau strategi yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mencapai hasil yang baik antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan :

- X1 : Lingkungan Sosial
- X2 : Modal Usaha
- X3 : Pengetahuan Kewirausahaan
- Y : Minat Berwirausaha

Tehnik analisis dengan uji normalitas data, uji regresi linier berganda, uji T- Persial, uji F-Simultan, dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil Penelitian

Validitas

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel (X1) Lingkungan sosial, (X2) Modal Usaha, (X3) Pengetahuan Kewirausahaan dan variabel (Y) Minat Berwirausaha dalam penelitian ini sebanyak 64 pernyataan dengan 16 jumlah responden (n=16). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut : Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel (X1) Lingkungan sosial, (X2) Modal Usaha, (X3) Pengetahuan Kewirausahaan dan variabel (Y) Minat Berwirausaha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen variabel (X1) Lingkungan sosial, (X2) Modal Usaha, (X3) Pengetahuan Kewirausahaan dan variabel (Y) Minat Berwirausaha

No	Hasil Uji Validitas				r-tabel	Keterangan
	X1	X2	X3	Y		
1	0.520	0.377	0.368	0.581	0,361	Valid
2	0.416	0.507	0.387	0.400		Valid
3	0.512	0.585	0.529	0.389		Valid
4	0.447	0.453	0.519	0.442		Valid
5	0.579	0.515	0.386	0.374		Valid
6	0.669	0.458	0.382	0.496		Valid
7	0.468	0.403	0.391	0.516		Valid
8	0.368	0.436	0.507	0.403		Valid
9	0.718	0.462	0.375	0.756		Valid
10	0.377	0.502	0.372	0.701		Valid
11	0.582	0.763	0.590	0.688		Valid
12	0.384	0.457	0.676	0.441		Valid
13	0.375	0.541	0.441	0.795		Valid
14	0.491	0.500	0.418	0.668		Valid
15	0.383	0.709	0.404	0.737		Valid
16	0.517	0.510	0.561	0.407		Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,361 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil

pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai Alpha Cronbach > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Lingkungan Sosial	0,771	0,6	Reliabel
Modal Usaha	0,802		
Pengetahuan Kewirausahaan	0,749		
Minat Berwirausaha	0,851		

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Hasil pengujian Cronbach’s Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel atau memenuhi persyaratan.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogrov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

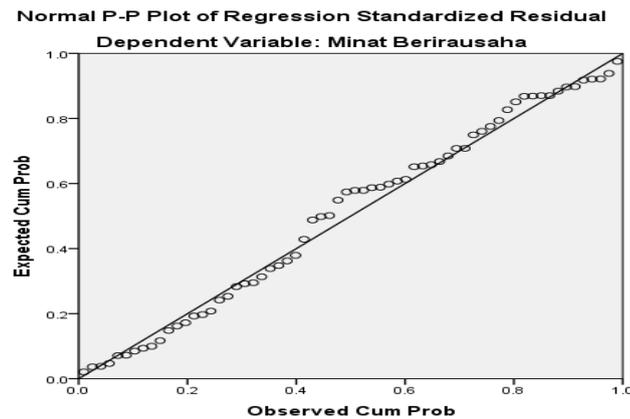
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.251
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi minat berwirausaha Asymp. Sig. (2-tailed) 0.251 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan minat berwirausaha yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Antara variabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya < 0,1 dan variance inflation factor (VIF) < 10. Hasil uji multikolinearitas terkait dengan struktur regresi model dependen variabel minat berwirausaha disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

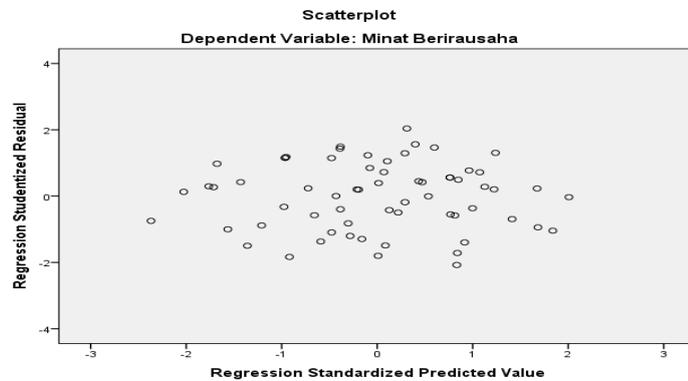
Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	-
	Lingkungan Sosial	0.933	1.072
	Modal Usaha	0.756	1.324
	Pengetahuan Kewirausahaan	0.723	1.384

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari angka 10 yang dipersyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama lain. Gangguan disturbance U_i akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Hal ini sebenarnya merupakan asumsi homoskedastisitas, atau varians sama. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot minat berwirausaha di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Multivariate Standardized Scatterplot. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogeny atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar scatterplot di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dalam hal ini Minat Berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur, Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 5. Uji T

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	11.097	10.363	-	1.071	0.289
	Lingkungan Sosial	0.257	0.105	0.258	2.436	0.018
	Modal Usaha	0.289	0.133	0.256	2.175	0.034
	Pengetahuan Kewirausahaan	0.299	0.114	0.316	2.629	0.011

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan output komputer pada tabel di atas mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar 0,258 atau sebesar 25,8% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika

nilai lingkungan sosial semakin meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,436 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 60) sebesar 1.670. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha adalah positif dan signifikan. Kemudian diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha sebesar 0,256 atau sebesar 25,6% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai modal usaha semakin meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk modal usaha terhadap minat berwirausaha juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,175 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 60) sebesar 1.670. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha adalah positif dan signifikan. Dan koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,316 atau sebesar 31,6% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai pengetahuan kewirausahaan semakin meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,629 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 60) sebesar 1.670. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah positif dan signifikan.

Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Lingkungan Sosial, Modal Usaha, dan Pengetahuan Kewirausahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Minat Berwirausaha.

Tabel 6. Uji F

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.933	3	91.644	11.920	0.000
	Residual	461.302	60	7.688		
	Total	736.234	63			

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa model hubungan uji simultan untuk lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 11,920 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 60) sebesar 2,530. Dengan hasil output komputer Sig 0,000 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel independen (X) secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Tabel 7. Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0.611	0.373	0.342	2.773
---	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis pada table di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 0,373 atau 37,3% dan sisanya sebesar 62,7% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu motivasi, perilaku, kondisi ekonomi, akses teknologi, faktor budaya, kebijakan pemerintah serta pengalaman sebelumnya dalam berwirausaha. Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat. Pada penelitian ini R Square lebih kecil dari faktor yang tidak diteliti dikarenakan penelitian ini hanya meneliti tentang minat seseorang untuk melakukan usaha berbeda dengan motivasi dan perilaku. Motivasi ini yang memang berada dalam diri setiap individu sedangkan perilaku yaitu tindakan yang nyata seperti ketertarikan individu setelah melihat usaha orang lain, usaha yang maju sehingga individu benar-benar membuka usaha bukan hanya sekedar berminat saja.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier berganda yang melihat pengaruh antara 3 variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Lingkungan Sosial sebagai variabel (X1), Modal Usaha sebagai variabel (X2), Pengetahuan Kewirausahaan sebagai variabel (X3) dan Minat Berwirausaha sebagai variabel (Y). Analisis dan pengujian dari tujuan dan hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan dengan program IBM SPSS Statistics versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur, dengan standardized coefficients menunjukkan nilai yang positif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan peneliti di Desa Ayula Timur Kabupaten Bone Bolango, minat berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur di pengaruhi oleh lingkungan sosial antara lain yaitu : dukungan keluarga, teman dekat, teman di lingkungan kerja, masyarakat sekitar serta media sosial. Dukungan ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada individu yang akan memulai usaha. Oleh sebab itu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan pembentukan forum diskusi dengan kelompok-kelompok wirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung teori social capital yang dikembangkan oleh Nahapiet dan Ghoshal (2020), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang kaya akan hubungan interpersonal dan jaringan kerja memiliki peran besar dalam menciptakan peluang kewirausahaan. Dalam konteks Desa Ayula Timur, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan komunitas, memberi dampak signifikan terhadap kesiapan individu untuk memulai usaha sendiri. Teori kedua yang relevan adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang diusulkan oleh Ajzen (2020), yang menjelaskan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, sikap, dan kontrol perilaku. Lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan keyakinan diri individu dalam mencapai tujuan kewirausahaan, dengan memberikan dukungan psikologis dan praktis. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa semakin kuat dukungan sosial dalam suatu komunitas, semakin tinggi pula minat berwirausaha masyarakat, karena merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur, dengan standardized coefficients menunjukkan nilai yang positif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan peneliti di Desa Ayula Timur Kabupaten Bone Bolango, minat berwirausaha pada masyarakat Desa

Ayula Timur dipengaruhi oleh modal usaha. Untuk memulai suatu usaha, hal yang diperlukan yaitu modal usaha. Modal usaha ini sering menjadi penghambat untuk masyarakat memulai usaha, oleh sebab itu solusi untuk pemerintah daerah diharapkan menyediakan akses yang lebih baik terhadap modal usaha untuk masyarakat yang akan memulai usaha serta mengadakan sosialisasi tentang sumber-sumber modal yang tersedia.

Hasil penelitian ini mendukung teori resource-based view (RBV) yang dijelaskan oleh Barney (2021), yang menyatakan bahwa sumber daya, termasuk modal usaha, merupakan faktor penting dalam memulai dan mengembangkan usaha. Dalam konteks ini, akses terhadap modal usaha memungkinkan individu untuk memulai usaha, mengurangi hambatan finansial, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berwirausaha, yang pada gilirannya meningkatkan minat berwirausaha di masyarakat. Teori kedua yang relevan adalah teori entrepreneurial orientation yang diajukan oleh Covin dan Slevin (2020), yang mengungkapkan bahwa kemampuan finansial merupakan salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan orientasi kewirausahaan. Modal usaha yang cukup memberikan peluang untuk berinovasi, mengambil risiko, dan mengeksplorasi berbagai peluang pasar. Ketika masyarakat Desa Ayula Timur memiliki akses terhadap modal yang memadai.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur, dengan standardized coefficients menunjukkan nilai yang positif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan peneliti di Desa Ayula Timur Kabupaten Bone Bolango, minat berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan ini sangat penting dalam memulai usaha, karena dengan adanya pengetahuan kewirausahaan individu lebih percaya diri dalam mencari peluang usaha, menghadapi resiko yang ada, sehingga mampu menghadapi tantangan yang akan datang serta mengembangkan dan mengevaluasi diri untuk tujuan yang jelas. Oleh sebab itu sangat penting mengadakan pelatihan kewirausahaan yang terstruktur sehingga masyarakat akan lebih siap untuk memulai usaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori entrepreneurial knowledge yang dikemukakan oleh Rauch dan Frese (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman tentang kewirausahaan, seperti keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan, dapat mendorong individu untuk lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Dengan pengetahuan yang memadai, individu merasa lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan dan lebih termotivasi untuk menciptakan peluang usaha. Teori kedua yang relevan adalah teori human capital yang dikemukakan oleh Becker (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu merupakan aset berharga yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berwirausaha. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh individu, semakin besar kemungkinan untuk memiliki minat berwirausaha. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek seperti cara memulai usaha, pengelolaan risiko, dan cara mengidentifikasi peluang, yang secara langsung berpengaruh pada minat untuk berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Sosial, Modal Usaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial, modal usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur Kabupaten Bone Bolango, dengan standardized coefficients menunjukkan nilai yang positif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ayula Timur, Kabupaten Bone Bolango, minat berwirausaha masyarakat desa ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: lingkungan sosial, modal usaha, dan pengetahuan kewirausahaan. Pertama, lingkungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman dekat, dan rekan kerja, serta pengaruh media massa, dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri bagi individu untuk memulai usaha. Kedua, modal

usaha juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Modal usaha ini memiliki nilai rata-rata paling tinggi pada indikator Modal sebagai Syarat Usaha yaitu 4,54 dibandingkan dengan indikator pada variabel lain. Oleh karena itu ketersediaan modal menjadi salah satu syarat utama bagi individu untuk memulai usaha, karena tanpa modal yang cukup, sulit bagi mereka untuk mengembangkan ide bisnis menjadi kenyataan. Ketiga, pengetahuan kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha. Individu perlu memiliki keterampilan dalam pemasaran, kemampuan untuk mengambil risiko, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang ada di pasar. Dengan pengetahuan yang memadai, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk minat berwirausaha masyarakat Desa Ayula Timur Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian terdahulu oleh Falahati et al. (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor lingkungan sosial, modal usaha, dan pengetahuan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan masyarakat pedesaan. Penelitian juga menyarankan bahwa penguatan ketiga faktor ini melalui kebijakan yang tepat dapat meningkatkan tingkat kewirausahaan di daerah tersebut. Penelitian lainnya oleh Mardiana et al. (2021) menemukan bahwa di daerah pedesaan, lingkungan sosial yang mendukung dan ketersediaan modal usaha yang memadai sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, terutama ketika didukung oleh pengetahuan kewirausahaan yang cukup.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris, dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan Sosial, Modal Usaha, dan Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada masyarakat Desa Ayula Timur, Kabupaten Bone Bolango. Secara lebih rinci, Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha, demikian pula Modal Usaha dan Pengetahuan Kewirausahaan yang menunjukkan pengaruh signifikan. Ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat masyarakat Desa Ayula Timur untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Bagi Pemerintah Desa, disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, termasuk manajemen usaha, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Pemerintah juga diharapkan mendorong lembaga keuangan agar memberikan akses permodalan yang lebih mudah melalui program pinjaman mikro atau bantuan usaha. (2) Bagi masyarakat, diharapkan agar aktif mengikuti pelatihan dan program yang diselenggarakan, serta lebih berani mengambil risiko berwirausaha dengan memanfaatkan pengetahuan dan modal yang tersedia. (3) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan faktor lain seperti budaya, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi makro, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kewirausahaan di Desa Ayula Timur, Kabupaten Bone Bolango.

Daftar Pustaka

- [1] Q. Aini and F. Oktafani, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 151–159, 2020, doi: 10.31849/jieb.v17i2.3845.
- [2] I. Aizen, "Teori Perilaku Terencana: Pertanyaan yang Sering Diajukan," *Human Behavior and Emerging Technologies*, vol. 2, no. 4, pp. 314–324, 2020, doi: 10.1002/hbe2.202.
- [3] S. Apriliawati, "Bab II Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- [4] J. B. Barney, "Pandangan Berbasis Sumber Daya: Teori dan Implikasi untuk Manajemen Strategis," *Manajemen Sumber Daya Strategis*, pp. 45–67, 2021.
- [5] G. S. Becker, "Modal Manusia: Teori dan Implikasi untuk Kewirausahaan," *Manajemen Modal Manusia*, pp. 78–92, 2020.
- [6] J. G. Covin and D. P. Slevin, "Orientasi Kewirausahaan: Teori dan Praktik," *Manajemen Kewirausahaan*, pp. 123–145, 2020.
- [7] Y. Dheananda, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha," pp. 8–26, 2023.
- [8] L. Falahati, P. Khosravi, and M. Zare, "Akses terhadap Modal Usaha dan Minat Berwirausaha di Kalangan Masyarakat Desa," *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 45–60, 2021.

- [9] R. Mardiana, S. Supriyadi, and A. Rahman, "Peran Lingkungan Sosial dalam Meningkatkan Niat Berwirausaha di Komunitas Pedesaan," *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, vol. 24, no. 3, pp. 1–12, 2021.
- [10] Y. T. Meifa and V. F. Sanjaya, "Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 43–64, 2022, doi: 10.24042/revenue.v3i1.10459.
- [11] J. Nahapiet and S. Ghoshal, "Modal Sosial, Modal Intelektual, dan Keunggulan Organisasi," *Academy of Management Review*, vol. 23, no. 2, pp. 242–266, 2020.
- [12] Normalasari, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Personality Traits Sebagai Variabel Intervening," pp. 8–36, 2023.
- [13] H. Rachmawati, H. Rachmawati, and W. T. Subroto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 10, no. 1, p. 56, 2022, doi: 10.33603/ejpe.v10i1.6236.
- [14] S. Rahayu, "Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomi Sakti*, pp. 68–88, 2023.
- [15] T. A. Rahman et al., "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018," *Journal of Economic and Business Education*, vol. 1, no. 1, pp. 202–210, 2023.
- [16] R. Ratih, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening Pada Wanita Karir yang Bekerja di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta." [Online]. Available: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/32531>
- [17] A. Rauch and M. Frese, "Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Manajerial: Mendorong Kepercayaan Diri dan Motivasi untuk Memulai Usaha," *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, vol. 12, no. 3, pp. 45–60, 2021.
- [18] N. Siagian and D. Manalu, "Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek MMTC Kota Medan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, vol. 1, no. 1, pp. 81–95, 2021, doi: 10.51622/jjspol.v1i1.330.
- [19] A. Siswida, "Hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa," 2021.
- [20] D. K. Wardani and R. W. B. Jelati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Ekonomi Sakti*, vol. 11, no. 2, pp. 108–116, 2022.
- [21] H. Wati, P. Nagara, S. Rahayu, and M. Hendra, "Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, vol. 5, pp. 1020–1025, 2023, doi: 10.37034/infeb.v5i3.547.